

REVITALISASI TARI REDAD DI KELURAHAN TANJUNG KECAMATAN MEMPAWAH HILIR KABUPATEN PONTIANAK

Irni, Ismunandar, Henny Sanulita

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan

Email: hilda_mute@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk merevitalisasi Tari Redad di Kelurahan Tanjung yang selama ini kurang terlestarikan oleh masyarakat. Mendeskripsikan bentuk kegiatan, proses kegiatan, dan hasil kegiatan revitalisasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif berbentuk kualitatif, pendekatan sosiologi. Hasil analisis data menunjukkan bentuk kegiatan revitalisasi Tari Redad yaitu pertemuan dengan penari dan pemusik Tari Redad terdahulu, pertemuan dengan tokoh masyarakat atau seniman di Kelurahan Tanjung, dan observasi ke SDN 09 Kelurahan Tanjung. Proses kegiatan revitalisasi Tari Redad yaitu pertemuan dengan penari Tari Redad terbaru, mengenalkan macam-macam gerak Tari Redad terdahulu, mendiskusikan syair Tari Redad terdahulu, latihan gerak Tari Redad terbaru, dan latihan dengan iringan musik. Hasil kegiatan revitalisasi Tari Redad yaitu mengenai syair lagu Tari Redad, gerak Tari Redad, kostum Tari Redad, minat para generasi muda, dukungan dari berbagai pihak, dan penampilan Tari Redad di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak.

Kata Kunci: revitalisasi, tari Redad

Abstract: This research specific purpose to revitalize Tari Redad (Redad Dance) in Tanjung Village which is lack of preservation for number of years by the native people. Describe form activity, process activity, and result of revitalizing activity. The method in this research is descriptive method in form of qualitative, sociology approach. The result of this research is in form of revitalizing activity of tari Redad as the meeting with the former of dancers and musicians of Tari Redad, the meeting with public figures or artist in Tanjung village, and observation to SDN 09 Tanjung village. The process of revitalizing activity of Tari Redad is the meeting with the recent or new dancer of tari Redad, introducing the previous movements of tari Redad, discussing the previous verses of tari Redad, practicing the recent movements of tari Redad, and practicing the movements with music. The result of revitalizing activity of tari Redad is about the song verses, the movements, the costumes, the interest of young generation, the support from the many sides, and the performance of tari Redad in Tanjung village, Mempawah Hilir subdistrict of Pontianak regency.

Keywords: Revitalization, Tari Redad (Redad dance)

Tari mempunyai hubungan erat dengan magis, agama, kesusasteraan, musik, drama, seni gerak, seni rupa, dan lain-lain. Untuk menghadirkan kesenian dari berbagai daerah, satu di antara caranya yaitu dengan mengenalkan identitas lokal dan menciptakan interaksi antarmasyarakat. Secara luas tari memiliki berbagai macam fungsi dalam kehidupan manusia. Antara lain berfungsi sebagai sarana dalam upacara-upacara keagamaan, sebagai sarana dalam upacara adat, sebagai sarana untuk mengungkapkan kegembiraan atau pergaulan, dan berfungsi sebagai seni tontonan (Soedarsono 1978:6). Di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak memiliki tari-tari tradisional. Menurut Pujileksono (2006:169) tari tradisional pada umumnya adalah telah memiliki gerakan-gerakan yang telah dibakukan, sehingga penari tidak boleh melakukan gerakan diluar gerakan yang telah ditentukan. satu di antara bentuk karya tari yang ada di Kelurahan Tanjung adalah Tari *Redad*. Tari *Redad* adalah tari tradisional khas Melayu serta lebih bersifat religi. Ada beberapa daerah yang masih melestarikan Tari *Redad*, satu di antaranya Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak. Tempat organisasi atau wadah tempat berdirinya Tari *Redad* disebut dengan Bunga Tanjung. Perkembangan Tari *Redad* terjadi sekitar tahun 1999 sampai tahun 2000-an. Tari *Redad* telah ada jauh sebelum organisasi Bunga Tanjung terbentuk sekitar tahun 1970, bersamaan dengan masuknya alat musik *Tar* melalui pedagang-pedagang Arab yang telah menyebar di Kalimantan khususnya di daerah Sambas.

Tari *Redad* memiliki ciri khas tersendiri dalam bentuk penyajiannya, baik itu dalam segi gerak, musik, kostum, dan syair yang terkandung di dalam musiknya. Gerak dalam Tari *Redad* sangat sederhana, apalagi jika dibandingkan dengan masa sekarang sepertinya sangat jauh ketinggalan. Selain gerakannya yang dilakukan secara berulang-ulang, Tari *Redad* juga sangat berbeda dengan tari-tari lainnya. Hal ini dikarenakan Tari *Redad* dilakukan dengan cara duduk bersimpuh. Gerak Tari *Redad* dominan dengan dinamika gerak yang lambat dan mengalun, namun juga menyesuaikan dengan pukulan alat musik *Tar* yang terdiri dari *gencat* (lambat) dan *marade* (cepat).

Musik iringan Tari *Redad* berupa lantunan syair-syair pujian kepada Allah swt. serta akhlak mulia Nabi Muhammad saw. Alat musik yang dipergunakan terdiri dari tiga buah alat musik *Tar*. Penabuh alat musik *Tar* juga bertugas sebagai pelantun syair. Biasanya setelah pelantun syair menyanyikan dua bait lagu, para penari akan menjawab syair yang dinyanyikan oleh pelantun syair. Alat musik *Tar* adalah alat musik tradisional yang berupa membranofon dan dimainkan dengan cara dipukul. Biasanya alat musik *Tar* terbuat dari kulit sapi, kulit kambing dan kulit pari. Bentuk alat musik *Tar* bulat dan terdapat tiga buah lubang disisinya. Tiga buah lubang tersebut berisikan enam logam emas dan setiap sisi diisi oleh dua buah logam. Agar suara yang dikeluarkan terdengar lantang, di dalam alat musik *Tar* terdapat rotan kecil. Pakaian yang digunakan pada saat membawakan Tari *Redad* sangat sederhana. Biasanya penari hanya memakai *baju kurong* dan celana panjang serta menggunakan jilbab sedangkan untuk pemusik, biasanya menggunakan *baju Telok Belanga* dan Kopiah.

Jika pada zaman dahulu perubahan budaya biasanya terjadi dalam waktu lama, pada zaman yang kian modern berkat kemajuan teknologi dan juga globalisasi dalam segala aspek kehidupan manusia di bumi ini sehingga perubahan budaya terjadi cukup cepat. Tidak mengherankan jika di Indonesia pun terjadi keragaman budaya dan kesenian karena kedatangan budaya modern dari luar. Hal ini bisa dilihat dalam segala jenis aspek kehidupan. Dalam aspek seni tari dan seni musik sendiri, contohnya di Kelurahan Tanjung anak-anak sekarang lebih tertarik dengan tari modern daripada tari tradisional. Begitu pula dengan musik, anak-anak sekarang dominan lebih menyenangi alat musik modern seperti drum dibandingkan untuk berlatih alat musik *Tar*.

Melalui Tari *Redad* identitas komunitas masyarakat Kelurahan Tanjung dapat dikenal oleh masyarakat luar. Manfaat Tari *Redad* sangatlah banyak, antara lain remaja kampung Tanjung menjadi lebih kreatif karena memiliki wadah untuk berkreasi, silaturahmi antarmasyarakat terjaga.

Semenjak meninggalnya sang pelopor tari *Redad* satu per satu dari tahun ke tahun, Tari *Redad* mulai tidak pernah muncul lagi di masyarakat. Selain itu juga dikarenakan kekurangan ahli dan kurangnya inovasi dalam penyajiannya, membuat minat generasi muda dan masyarakat sekitar kurang untuk tertarik dengan kesenian ini. Generasi muda semakin kurang tertarik terhadap hal-hal yang berbau tradisi karena mereka menganggapnya kuno, ketinggalan zaman, dan hanya milik generasi tua belaka, dengan keadaan seperti inilah peneliti ingin melakukan sebuah perubahan dengan cara merevitalisasi Tari *Redad* yang ada di Kelurahan Tanjung. Faktor hilangnya Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak satu di antaranya yaitu pengaruh kehidupan sosial masyarakat atau pelaku-pelaku seni yang ada di Kabupaten Pontianak yang kurang tertarik pada tari-tari tradisional dan lebih mengembangkan tari-tari kreasi. Hal ini disebabkan karena pada saat diadakannya festival-festival seni atau lomba-lomba tari, lebih menekankan atau mengkategorikan pada tari kreasi.

Keprihatinan terhadap kehidupan seni tradisional yang semakin hari semakin memprihatinkan telah mendorong berbagai pihak untuk melakukan kegiatan revitalisasi kesenian. Revitalisasi dapat berarti proses, cara, dan perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun, atau lebih jelas revitalisasi itu adalah membangkitkan kembali vitalitas, Alwi (2007:954) Jadi, pengertian revitalisasi ini secara umum adalah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting. Kegiatan tersebut telah menghabiskan tenaga, waktu, pemikiran, dan dana yang luar biasa. Berbagai jenis kegiatan revitalisasi telah dilakukan oleh berbagai pihak, dengan hasil yang bervariasi. Beberapa di antaranya berhasil, namun sebagian besar kegiatan revitalisasi belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Masalah revitalisasi kesenian memang bukan masalah yang sederhana. Ketersediaan fasilitas dan dana yang melimpah belum menjamin keberhasilan dari usaha revitalisasi.

Dalam usaha revitalisasi Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah hilir, peneliti melakukan beberapa kegiatan. Antara lain peneliti mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat di Kelurahan Tanjung, mengumpulkan pemain alat musik *Tar*, dan penari Tari *Redad*, serta mengumpulkan tokoh masyarakat yang dulu ikut berperan aktif dalam organisasi Bunga Tanjung. Setelah tokoh-tokoh masyarakat, penari, dan pemukul *tar* berkumpul peneliti mengajak untuk berdiskusi dalam hal merevitalisasikan Tari *Redad* yang dulu pernah ada. Bentuk kegiatan revitalisasi Tari *Redad* satu di antaranya peneliti ke Sekolah Dasar yang ada di Kelurahan Tanjung dan mengajak peserta didik untuk ikut serta dalam melestarikan seni kebudayaan tradisional yang ada di Kelurahan Tanjung, khususnya Tari *Redad*. Di Kelurahan Tanjung sangat banyak remaja dan anak-anak, sehingga sasaran utama penelitian ini adalah remaja ataupun anak-anak di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir. Selain itu dapat memberikan penanaman nilai-nilai seni yang sebaiknya dilakukan pada usia dasar sesuai dengan manfaat pendidikan seni yaitu untuk menciptakan kepribadian atau kebiasaan yang positif.

Peneliti merevitalisasi Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak dikarenakan Tari *Redad* merupakan satu di antara tari tradisional yang berbeda dari tari tradisional lainnya. Misalnya dalam hal gerak Tari *Redad* ditarikan dengan cara duduk bersimpuh dan gerakannya lebih sederhana hanya dengan menggerakkan tangan tanpa adanya gerakan kaki, musik iringannya hanya dengan satu jenis alat musik yaitu *Tar*. Tujuan

peneliti merevitalisasi Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak adalah agar Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung dapat dikenal kembali oleh masyarakat seperti dulu dan dapat melestarikan tari tradisional yang ada khususnya di Kalimantan Barat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan berbentuk kualitatif yang datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Margono. 2004:36). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi. Menurut Ratna (2010:508) pendekatan sosiologi merupakan pendekatan yang digunakan karena adanya hubungan bermakna antarmasyarakat dan mempertimbangkan secara intens unsur-unsur kemasyarakatan. Objek penelitian ini memerlukan bantuan tokoh masyarakat dan warga agar dapat ikut berperan dalam kegiatan revitalisasi, sehingga peneliti menggunakan pendekatan penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data mengenai sejarah Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir, perkembangan Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir, gerak Tari *Redad*, musik pengiring Tari *Redad*, kostum yang digunakan dalam Tari *Redad* dan, minat remaja atau anak-anak di Kelurahan Tanjung. Data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada masyarakat Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Pengumpulan data ditempuh dengan teknik observasi langsung ke lapangan, mengidentifikasi data sesuai permasalahan, mencatat data sesuai dengan permasalahan, mengklasifikasi data sesuai dengan permasalahan, dan mengecek keabsahan data. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrument utama dan digunakan juga alat pengumpul data lain, yaitu *Handycam* sebagai alat perekam, pedoman wawancara, lembar observasi, dan buku catatan lapangan untuk mencatat hasil wawancara, serta kamera foto yang berfungsi untuk pengambilan gambar yang dianggap berhubungan dengan objek yang diteliti agar dapat memperkuat penelitian ini.

Menguji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan tiga cara yaitu ketekunan pengamatan, triangulasi, kecukupan referensi. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan mengamati secara teliti dan tekun terhadap berbagai fenomena yang berhubungan dengan masalah dan data penelitian. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu keperluan pencetakan atau sebagai perbandingan terhadap data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian peneliti tentang revitalisasi tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak diklasifikasikan menurut kriteria dan permasalahan yang diteliti, yaitu (1) data temuan mengenai bentuk kegiatan revitalisasi tari *Redad*. (2) data temuan mengenai proses kegiatan revitalisasi tari *Redad*. (3) data temuan mengenai hasil kegiatan revitalisasi tari *Redad*.

A. Analisis Bentuk Kegiatan Revitalisasi Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak dan Pembahasannya

Pada bagian ini menggambarkan bentuk-bentuk kegiatan revitalisasi Tari *Redad* yang dilakukan peneliti di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak.

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dalam revitalisasi tersebut terdiri dari pertemuan dengan pemusik dan penari Tari *Redad* yang saat dulunya ikut aktif (sekitar tahun 1999-2004), pertemuan dengan tokoh masyarakat atau seniman-seniman yang ada di Kelurahan Tanjung, dan Observasi ke Sekolah yang ada di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak.

1. Pertemuan dengan Pemusik dan Penari Tari *Redad* yang Saat Dulu Ikut Aktif (sekitar tahun 1999-2004)

Pertemuan dengan pemusik dan penari Tari *Redad* yang saat dulu ikut aktif (sekitar tahun 1999-2004) merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini pemusik dan penari memiliki peran yang besar untuk membantu peneliti merevitalisasi Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak. Pertemuan dengan pemusik dan penari Tari *Redad* yang saat dulu ikut aktif (sekitar tahun 1999-2004) dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Peneliti mendapatkan dukungan penuh dari pemusik dan penari yang saat dulu ikut aktif (sekitar tahun 1999-2004). Pemusik dan penari yang saat dulu ikut aktif (sekitar tahun 1999-2004) juga ingin membantu dalam usaha revitalisasi Tari *Redad* agar dapat melestarikan satu diantara seni tradisional yang ada di Kabupaten Pontianak. Akan tetapi dalam merevitalisasi sangatlah tidak mudah, beberapa dari penari meragukan dan menanyakan usaha apa yang akan dilakukan peneliti dalam merevitalisasi Tari *Redad*. Dikarenakan Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak sudah hampir 10 tahun tidak pernah tampil ke masyarakat dan tidak pernah diadakannya latihan rutin seperti terdahulu, pemusik dan penari lupa akan syair lagu dan gerak Tari *Redad* itu sendiri. Hal ini merupakan satu diantara beberapa hambatan peneliti dalam melaksanakan revitalisasi Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak. Meskipun pemusik dan penari Tari *Redad* yang saat dulu ikut aktif (sekitar tahun 1999-2004) sudah tidak mengingat syair lagu dan gerak dari Tari *Redad* ini, namun pemusik dan penari yang saat dulu ikut aktif (sekitar tahun 1999-2004) akan membantu peneliti dalam mendapatkan informasi mengenai Tari *Redad*, melakukan rekonstruksi dalam gerak Tari *Redad*, dan menyusun kembali syair Tari *Redad*.

Bentuk revitalisasi Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak dari hasil pertemuan dengan pemusik dan penari yang saat dulu ikut aktif (sekitar tahun 1999-2004) yaitu menyusun kembali syair lagu Tari *Redad* dan gerak-gerak Tari *Redad* yang tadinya sudah tidak dapat diingat lagi. Sebelumnya syair lagu yang mengiringi Tari *Redad* dengan syair berbahasa Indonesia dan terkadang menggunakan syair yang berbahasa Arab, dikarenakan syair lagu yang berbahasa Indonesia hilang dan penciptanya sudah meninggal dunia jadi pemusik terdahulu menyarankan kepada peneliti dalam rangka revitalisasi Tari *Redad* ini menggunakan syair yang berbahasa Arab dan akan dibantu oleh pemusik terdahulu. Mengenai gerak Tari *Redad* penari yang saat dulu ikut aktif (sekitar tahun 1999-2004) hanya dapat mengingat sepuluh macam gerak dari beberapa gerak terdahulu yang terdapat pada bagian irama *Gencat* (lambat). Sementara pada bagian irama *Marade* (cepat) penari yang saat dulu ikut aktif (sekitar tahun 1999-2004) sudah tidak dapat mengingat kembali. Sehingga peneliti berkerjasama dengan penari yang saat dulu ikut aktif (sekitar tahun 1999-2004) untuk menyusun ulang gerak Tari *Redad* pada bagian irama *Marade* (cepat).

2. Pertemuan dengan Tokoh Masyarakat, Seniman, dan Seniwati yang Ada di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak

Pertemuan dengan tokoh masyarakat di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak dilaksanakan pada Hari Minggu, 25 Agustus 2013 di Rumah Bapak M. Siradj Azis. Bapak M. Siradj Azis mengizinkan dan mengundang para tokoh masyarakat, seniman, dan seniwati yang ada di Kelurahan Tanjung untuk hadir di kediamannya dalam rangka membantu peneliti dalam usaha revitalisasi Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak.

Pada pertemuan ini dimeriahkan dengan penampilan hadrah oleh beberapa orang pemain musik *tar* yang juga sebagai pemusik yang saat dulu ikut aktif (sekitar tahun 1999-2004) dalam penampilan Tari *Redad*. Di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak anak perempuan yang lebih mendominasi daripada anak laki-laki, sehingga pada pertemuan ini beberapa pihak menyarankan bahwa pada revitalisasi Tari *Redad* yang akan dilaksanakan oleh peneliti pemusik yang membantu masih pemusik yang saat dulu ikut aktif (sekitar tahun 1999-2004) karena anak laki-laki yang ada di Kelurahan Tanjung masih di bawah umur dan remajanya hanya beberapa orang saja. Hal ini berkaitan dengan luasnya ruang lingkup Kelurahan Tanjung yang sangat kecil.

Tokoh masyarakat, seniman, dan seniwati mengizinkan dan mendukung penuh dalam usaha peneliti untuk melakukan revitalisasi Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak. Namun tokoh masyarakat, seniman ataupun seniwati yang ada hanya dapat mendukung melalui pemberian informasi kepada peneliti, menyediakan sarana untuk latihan, dan membantu dalam mempromosikan kembali Tari *Redad* di tengah-tengah masyarakat dan mengenalkan ke pihak luar terutama di Kabupaten Pontianak terlebih dahulu. Tokoh masyarakat, seniman, dan seniwati juga akan membantu mengenai dana revitalisasi.

Adapun dukungan dari tokoh masyarakat, seniman dan seniawati, serta warga masyarakat Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak terhadap penelitian ini antara lain peneliti mendapat bantuan dari pihak masyarakat untuk mempromosikan kembali Tari *Redad* di tengah masyarakat baik di Kecamatan Mempawah Hilir maupun kecamatan-kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Pontianak. Tari *Redad* akan memeriahkan setiap acara yang akan diadakan di Kelurahan Tanjung seperti Ulang Tahun Kelurahan Tanjung, Hari Maulid Nabi Muhammad saw, pernikahan, khatamul quran, dan khitanan. Pihak kelurahan di Kelurahan Tanjung juga akan membantu peneliti yaitu Tari *Redad* akan di masukkan di daftar tari tradisional khas melayu yang berasal dari Kabupaten Pontianak ke dinas pemerintahan yang ada di Kabupaten Pontianak.

3. Observasi ke Sekolah yang ada di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak

Peneliti melakukan observasi ke SDN 09 Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak pada hari Senin, 24 September 2013. Peneliti melakukan observasi di Sekolah Dasar dikarenakan target utama peneliti adalah anak-anak berusia 6-11 tahun yang akan menarikan Tari *Redad*. Hal ini dikarenakan anak-anak yang masih muda dan yang ada di Kelurahan Tanjung masih menyukai hal-hal yang bersifat tradisional. Contohnya pada saat

perayaan ulang tahun Kelurahan Tanjung ataupun pada saat perpisahan di Sekolah Dasar, anak-anak itu selalu menampilkan tari tradisional daripada tari modern.

Dalam menarik minat anak-anak Sekolah Dasar ini, pertama hal yang dilakukan peneliti adalah mengajak mereka bermain. Namun permainan yang dimainkan adalah permainan tradisional, misalnya *petak umpet*. Dari permainan ini peneliti mengajarkan bahwa masih banyak permainan-permainan tradisional yang ada, jadi anak-anak tidak hanya mengenal permainan yang menggunakan alat teknologi canggih seperti laptop, PSP, dan Play Station. Dari permainan petak umpet juga, peneliti memutar video tari kreasi yang berjudul “Petak umpet” dan anak-anak sangat antusias untuk menonton video tari tersebut. Peneliti mengajarkan bahwa melestarikan kebudayaan tradisional dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk, contohnya *permainan petak umpet* dapat di kreasikan menjadi sebuah tarian tradisional melayu yang dikembangkan dengan berbagai macam gerak namun tidak menghilangkan fungsi utama yaitu bermain.

Tidak hanya memberikan tontonan tari kreasi saja, peneliti juga memutar video Tari Nusantara dan secara tidak langsung memperkenalkan Tari Nusantara yang ada di Indonesia. Contohnya tari *Jaipong* dari Jawa Barat, tari *Yapong* dari DKI Jakarta, dan tari *Saman* dari Nangroe Aceh Darussalam. Dari tari Saman inilah peneliti mengenalkan Tari *Redad* yang ada di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak, yang sebelumnya generasi muda di Kelurahan Tanjung tidak mengetahui bahwa ada Tari tradisional yang sangat patut di lestarikan khususnya di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak.

Peneliti melihat ada kesamaan antara Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak dengan Tari *Saman* dari Nangroe Aceh Darussalam yaitu misalkan dalam segi gerak, kostum, dan musik. Dalam segi gerak penari tidak berdiri dan hanya duduk bersimpuh, kostum yang digunakan tertutup yaitu celana dan baju panjang serta menggunakan penutup kepala, dan dalam musik diselingi dengan suara penari yang ikut serta dan bersamaan dengan gerak. Kesamaan ini dapat menarik minat anak-anak di SDN 09 yang juga merupakan generasi muda yang ada di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak. Terakhir peneliti memutar video dari hasil rekaman dengan penari terdahulu yaitu video gerak-gerak Tari *Redad* terdahulu. Terbukti dengan mempresentasikan sebuah video tari nusantara khususnya Tari *Saman* dan melihatkan beberapa gerak Tari *Redad* terdahulu, anak-anak tertarik dan berminat untuk berlatih Tari *Redad*. Hal ini juga di dukung oleh pihak Sekolah dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar pendidikan formal.

B. Analisis proses kegiatan revitalisasi Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak dan Pembahasannya

Pada bagian ini menggambarkan proses kegiatan revitalisasi Tari *Redad* yang dilakukan peneliti di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak. Proses kegiatan yang dilakukan dalam revitalisasi tersebut terdiri dari (1) pertemuan dengan penari Tari *Redad* yang baru atau para generasi muda, yaitu pengenalan dan menyatukan diri dengan mereka, agar selama proses revitalisasi Tari *Redad* dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan saling berkerjasama. Antusiasme dari anak-anak membuat peneliti bersemangat untuk segera menyelesaikan revitalisasi Tari *Redad*. (2) mengenalkan macam-macam gerak Tari *Redad* terdahulu, yaitu anak-anak atau penari diperkenalkan hanya beberapa gerak Tari *Redad* terdahulu, dikarenakan pada saat pertemuan yang dilakukan dengan penari yang saat dulu ikut

aktif (sekitar tahun 1999-2004), mereka lupa akan gerak-gerak tari *Redad* sebelumnya (3) mendiskusikan syair Tari *Redad* terdahulu, pada pertemuan ini selain penari, peneliti juga mengajak pemusik yang saat dulu ikut aktif (sekitar tahun 1999-2004) untuk hadir. Selain gerak Tari *Redad* yang akan di perhatikan, mendiskusikan syair lagu yang akan digunakan pada Tari *Redad* juga sangat penting dalam proses revitalisasi Tari *Redad*. Hasil kesepakatan bersama peneliti menyimpulkan bahwa dalam revitalisasi Tari *Redad* ini menggunakan syair lagu yang berbahasa Arab. (4) Latihan gerak Tari *Redad* terbaru, yaitu peneliti memulai proses latihan gerak sejak hari Sabtu, 16 November 2013. Peneliti memberikan macam-macam gerak, baik itu gerak terdahulu maupun gerak terbaru yang lebih inovatif dan mudah dipelajari oleh anak-anak. Anak-anak atau penari berproses secara maksimal dan dengan rasa ingin tahu yang tinggi membuat proses latihan berjalan lancar dan, (5) latihan dengan musik pengiring Tari *Redad*, gerakan pada Tari *Redad* harus seiring dengan iringan musik atau syair lagu yang dibawakan. Dalam tari *Redad* penari dan pemusik juga harus saling bekerja sama, karena diwajibkan kepada penari untuk mengeluarkan vocalnya dalam menjawab setiap bait syair lagu Tari *Redad*. Latihan gerak dengan iringan musik inilah sedikit mengalami hambatan, dikarenakan penari yang menari masih anak-anak dan masih malu untuk mengeluarkan vocal mereka sambil menari Tari *Redad*.

C. Analisa Hasil Kegiatan Revitalisasi Tari Redad di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak dan Pembahasannya

Syair lagu Tari *Redad* terdahulu ada yang menggunakan syair berbahasa Indonesia dan adapula yang menggunakan syair berbahasa Arab. Syair lagu terdahulu yang menggunakan Bahasa Indonesia memiliki makna tersendiri yaitu secara tidak langsung menasehati pendengar, lebih bersifat religi atau bernafaskan Islam. Dari hasil kesepakatan peneliti dengan pemusik terdahulu, hasil revitalisasi Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak mengenai syair yang digunakan pada Tari *Redad* adalah syair yang dituangkan pada sebuah Kitab Hadrah karangan Syech Abu Bakar Adni yang telah di aransemen oleh syf. Subsidawaty dan Dobli Ibrahim (Alm), sebagai berikut.

Jawab : *Salla... Tun Wataslimun Waazka Tahayattin ALLAL Mustafa Muhtar Ri Hayril Barriah*

Hadinye: Habbibun Yurra Rul Bad Rumin Husni Wajhihi Tahayyara Til Abka Rufi Was Fi Ma 'Nahu

Jawab : *Salla... Tun Wataslimun Waazka Tahayattin ALLAL Mustafa Muhtar Ri Hayril Barriah*

Hadinye: Habbibun Tajallali Qullubi Muhatibban Fatabu... Bihi Sukraw Wafi Husni Hi Tahu

Jawab : *Salla.. Tun Wataslimun Waazka Tahayattin ALLAL Mustafa Muhtar Ri HayrilBarriah*

Hadinye: Yuwasi Luni Tauraw Watauraw Ya Suddunni Waha Ana Radin Bil Lazzi Hu Waya Wahu

Jawab : *Salla... Tun Wataslimun Waazka Tahayattin ALLAL Mustafa Muhtar Ri Hayri Barriah*

Hadinye: Falauulla Humma Tabal Hawalimu Tayamin Walastab Zabal Tarful Madani 'Alaula Hu

Jawab : *Salla... Tun Wataslimun Waazka Tahayattin ALLAL Mustafa Muhtar Ri HayrilBarriah*

Alenye : Lailla Ha Ilallah (3 kali) Muhammad Rasulullah

Jawab : Lailla Ha Ilallah (3 kali) Muhammad Rasulullah

Hadinye: Ahmad... Hairu Hal Killa Muhammad Muhtarullah... Muhammad Habibullah... Ibrahim Hallilullah

Jawab : Lailla Ha Ilallah (3 kali) Muhammad DaRasulullah

Hadinye: Musa... Kali Mullah Wa 'Isa Masi Hullah... Nuhun Naji Yullah... 'Allaihim Salawatullah

Jawab : Lailla Ha Ilallah (3 kali) Muhammad Rasulullah

Alenye : Kadkafani. 'Ilmurabbi. Minsual'li. Wahtiyarri.

Jawab ` : Kadkafani. 'Ilmurabbi. Minsual'li. Wahtiyarri.

Alenye : Fadu' 'ai. Wabtihalli. Sahiddunlli. Bibtikarri

Jawab : Kadkafani. 'Ilmurabbi. Minsual'li. Wahtiyarri.

Hadinye: Falli Hazza Siri Ad'u 'Fiyasarri Wa'usarri

Jawab : Kadkafani. 'Ilmurabbi. Minsual'li. Wahtiyarri.

Alenye : Anna... Tob Wastarfirullah Wanas' Allahu Husnnal Hitammi

Jawab : Anna... Tob Wastarfirullah Wanas' Allahu Husnnal Hitammi

Hadinye : Habbibi Ramma Nibi 'Aini Wamma Kuntu Ah...Sibuhu Rammi

Jawab : Anna... Tob Wastarfirullah Wanas' Allahu Husnnal Hitammi

Hadinye: Warranna Kazza Ya Ahllal Wuddhi Talabattussa Bal Rammi

Jawab : Anna... Tob Wastarfirullah Wanas' Allahu Husnnal Hitammi

Hadinye: Ya Arhamar Rahimin (3 kali) Farij Allal Muslimin

Jawab : Ya Arhamar Rahimin (3 kali) Farij Allal Muslimin

Hadinye: Ya Rabbana Ya Karim Ya Rabbana Ya Rahim Antaljawadul Halim Wa Antta Ni' Mal Muin

Jawab : Ya Arhamar Rahimin (3 kali) Farij Allal Muslimin

Hadinye: Walaisanar Jusiwak Padrik Illa Hidarak Kablal Fana Wal Halak Ya Ummadun Ya Wadhi

Jawab : Ya Arhamar Rahimin (3 kali) Farij Allal Muslimin

Hadinye: Ya Tawab Bettob Alainna (2 kali) Warhamna Wadhup Illaina

Jawab : *Ya Tawab Bettob Alainna (2 kali) Warhamna Wadhup Illaina*

Hadinye: Wataqillaha Ta 'Alla (2 kali) Anna Kallimul Hidina

Jawab : *Ya Tawab Bettob Alainna (2 kali) Warhamna Wadhup Illaina*

Alenye : Ya Allah Irhamna Antta Maulana Ya Allah Iqbalna Maulana Hay Rub

Jawab : *Ya Allah Irhamna Antta Maulana Ya Allah Iqbalna Maulana Hay Rub*

Hadinye: Salabat Lailla Minil Aqla Ahya Lailla Irhamil Qatla

Jawab : *Ya Allah Irhamna Antta Maulana Ya Allah Iqbalna Maulana Hay Rub*

Hadinye: Innani Haim Wallahal Haddim Ayuhal Lail Hal Inni Mahlah

Jawab : *Ya Allah Irhamna Antta Maulana Ya Allah Iqbalna Maulana Hay Rub*

Alenye : Lailla Ha Ilallah (3 kali) Muhammad DaRasulullah

Jawab : *Lailla Ha Ilallah (3 kali) Muhammad DaRasulullah*

Alenye : Allah Hummasal Li 'Alla Muhammad Ya Rabbisalli 'Allai Wassallam 3kali

Jawab : *Allah Hummasal Li 'Alla Muhammad Ya Rabbisalli 'Allai Wassallam*

Tari *Redad* dilakukan dengan duduk bersimpuh tanpa ada gerakan berdiri. Namun terkadang di awal permulaan Tari *Redad* masuknya penari ke panggung atau tempat pementasan, menggunakan gerak tari berdiri yang sederhana dan hanya satu gerakan saja sampai penari duduk bersimpuh. Setiap permulaan maupun akhir Tari *Redad* selalu diawali dan diakhiri dengan tepukan atau suara yang bersumber dari telapak tangan, biasanya pada awal tari suara tepukannya seperti *taptaptap tap tap*. Setiap pergantian gerakan juga selalu diselengi dengan tepukkan. Ada 2 macam suara tepukkan itu, antara lain *taptaptap tap tap* dan *tap tap taptap*. Terdapat dua bagian irama gerak yaitu *Gencat* (lambat) dan *Marade* (cepat). Dalam gerak Tari *Redad* tidak ada yang menggunakan hitungan hanya berpatokan dengan irama alat musik *Tar* atau syair Tari *Redad* saja. Gerak dalam Tari *Redad* tidak memiliki makna tersendiri hanya harus serasi dengan syair lagu. Tidak memiliki makna karena fungsi utama Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak adalah sebagai tari hiburan.

Hasil revitalisasi Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak mengenai gerak Tari *Redad* yaitu berupa penyusunan ulang gerak Tari *Redad* terdahulu dengan gerak Tari *Redad* terbaru, dan kesepakatan secara bersama antara peneliti dan penari yang saat dulu ikut aktif (sekitar tahun 1999-2004) serta mendapatkan bantuan dari berbagai pihak untuk memberikan nama pada setiap gerakan Tari *Redad*, baik itu pada irama *Gencat* (cepat) atau *Marade* (lambat), agar gerak mudah diingat dan tidak dilupakan lagi. Pemberian nama-nama gerak ini dilihat dengan keadaan, kebiasaan dan kehidupan masyarakat di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak. Berikut pendeskripsian gerak-gerak Tari *Redad* yang dilakukan oleh peneliti.

a. Gerak Tari *Redad* pada irama *Gencat* (lambat).

- 1) Gerak pertama : menggulung tangan kanan dan kiri di depan perut, selanjutnya tangan kanan mengayuh ke bawah dan menuju ke arah kiri sambil di ukel.

- 2) Gerak kedua : tangan kanan dan kiri dari arah samping kanan (sebelah pinggang) bersamaan mengalir atau bergerak ke sudut kiri bawah. Tangan kanan disilangkan di atas tangan kiri (tepatnya di atas pergelangan tangan). Selanjutnya tangan kanan mengalir atau bergerak ke atas (sudut kanan 90°) dengan kelima jari kanan mengarah ke atas.
 - 3) Gerak ketiga : dari arah sudut kanan atas tangan kanan dan kiri di ukel secara bersamaan sebanyak 1 kali. Kemudian ke arah sudut kiri bawah juga mengukel kedua belah tangan 1 kali.
 - 4) Gerak keempat : telapak kanan dan kiri bertepuk sebanyak 2 kali di depan dada. Selanjutnya tangan kanan bertepuk dengan tangan kiri penari di sebelah kiri, kembali menepukkan kedua tangan di depan perut sebanyak 2 kali, dan setelah itu tangan kiri bertepuk dengan tangan kanan penari sebelah kanan.
 - 5) Gerak kelima : membuka kedua belah tangan (kanan dan kiri) masing-masing sebesar 90° bersamaan, dengan badan menunduk (seperti hendak bersujud) dan naik ke atas (setengah berdiri dengan kedua lutut menyentuh lantai) secara bergantian namun diselingi dengan tepukkan sebanyak 2 kali.
 - 6) Gerak keenam : tangan kanan dan kiri diputar mengarah keluar tepat di depan dada, selanjutnya tangan kanan mengarah ke bawah dan menepuk lantai. Kemudian dinaikkan lagi ke atas tepatnya di samping telinga kanan.
 - 7) Gerak ketujuh : kedua belah tangan diukel tepat di depan dada, di ukel di samping kanan, kembali diukel di depan dada, dan diukel disebelah kiri.
 - 8) Gerak kedelapan : kedua tangan di genggam dengan posisi penari ganjil dan ganjil, genap dan genap, sama gerakannya. Misalnya yang ganjil setengah berdiri (lutut menyentuh lantai) dengan tangan kanan ke arah kiri tepatnya di depan perut dan tangan kiri ke samping, kemudian tangan kiri ke arah kanan sama tepatnya di depan perut dan tangan kanan ke samping. Sedangkan yang genap menunduk seperti hendak bersujud dan melakukan gerakan yang sama. Begitu seterusnya namun secara bergantian antara gerakan yang ganjil dan yang genap.
 - 9) Gerak kesembilan : tangan kiri diletakkan di pinggang kiri. Sedangkan tangan kanan mengayun dari kanan ke kiri tepat di depan dan lebih rendah.
 - 10) Gerak kesepuluh : mengukel tangan kanan dan kiri secara bergantian tepat di atas paha.
- b. Gerak Tari *Redad* pada irama *Marade* (cepat).
- 1) Gerak pertama: tangan kanan dan kiri bersimpuh tepat di depan dada. Selanjutnya tangan kanan mengarah lurus kebelakang, dan diputar kearah depan dengan menyentuh lantai.
 - 2) Gerak kedua: tangan kanan membentuk siku-siku dengan jari dipetik, tangan kiri diletakkan di bawah tangan kanan. Secara bergantian tangan kiri membentuk siku-siku dengan jari dipetik, tangan kanan diletakkan di bawah tangan kiri. Setelah itu kedua tangan dibuka sebesar 90° secara bergiliran menunduk dan setengah berdiri.
 - 3) Gerak ketiga: tangan kanan dan kiri secara bergantian menepuk lantai dengan keadaan tubuh menunduk. Tangan kanan dan kiri secara bergantian menepuk dada, dan selanjutnya kedua tangan secara bersamaan menepuk kedua belah paha sebanyak dua kali.
 - 4) Gerak keempat: kedua belah tangan bertepuk di samping telinga kanan, kemudian menepuk kedua belah paha dengan telapak tangan dan dibalas dengan menepuk kedua belah paha dengan punggung tangan. Selanjutnya kedua belah tangan bertepuk di samping telinga kiri.

Pakaian atau kostum yang biasa digunakan pada saat penampilan Tari *Redad* dahulu adalah busana muslim serta ditutupi dengan kerudung menandakan bahwa aurat tidak boleh ditampakkan. Peneliti melakukan perubahan mengenai kostum yaitu pada saat penampilan penari Tari *Redad* menggunakan *baju kurong* dan penutup kepala yang lebih kreasi. Dalam usaha revitalisasi ini tidak banyak hal yang dilakukan mengenai kostum penampilan penari Tari *Redad*. Agar terlihat selaras maka peneliti mengenakan *baju kurong* yang satu warna kepada seluruh penari Tari *Redad*.

Adanya dukungan dari berbagai pihak membuat usaha revitalisasi Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak berjalan dengan lancar. Walau terkadang terdapat hambatan baik itu dari sarana maupun prasarana penelitian, namun hal itu masih dapat dilalui oleh peneliti. Dukungan dari narasumber, pemusik Tari *Redad*, penari Tari *Redad*, tokoh masyarakat di Kelurahan Tanjung, seniman, seniwati, Kepala Lurah Kelurahan Tanjung, masyarakat di Kelurahan Tanjung, Kepala Sekolah SDN 09 Kelurahan Tanjung beserta guru, dan pihak-pihak lain yang membantu sangat berperan penting terhadap hasil kegiatan revitalisasi Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak. Usaha selanjutnya yang direncanakan oleh peneliti beserta tokoh masyarakat, seniman atau seniwati, pemusik, dan penari Tari *Redad* terdahulu yaitu akan melakukan pembakuan gerak dan musik Tari *Redad*.

Tari *Redad* ditampilkan kembali oleh peneliti di tengah masyarakat Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak pada hari Sabtu, 23 November 2013 di halaman Masjid Ash-shalihin bertepatan dengan acara *Tolak Bala* bulan Muharram yang setiap tahun rutin diadakan di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak. Peneliti bekerja sama dengan panitia seksi acara agar Tari *Redad* dapat ikut serta tampil dalam acara *Tolak Bala*. Pada penampilan pertama Tari *Redad* di acara *Tolak Bala* bulan Muharram dengan jumlah penari 8 orang yang merupakan anak-anak atau generasi muda yang ada di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak dan pemain alat musik *Tar* 3 orang yang merupakan pemain alat musik *Tar* yang saat dulu ikut aktif (sekitar tahun 1999-2004).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan disimpulkan bahwa bentuk kegiatan revitalisasi Tari *Redad* dilakukan dengan beberapa kegiatan. Pemusik dan penari yang saat dulu ikut aktif (sekitar tahun 1999-2004), lembaga pendidikan, dan generasi muda ikut serta membantu dalam merevitalisasi Tari *Redad*. Masyarakat Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak akan membantu dalam mempromosikan kembali Tari *Redad* di Kabupaten Pontianak dan sekitarnya.

Lima tahap proses kegiatan revitalisasi Tari *Redad* di Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak telah cukup memberikan hasil yang maksimal dalam usaha merevitalisasi Tari *Redad*. Tari *Redad* mendapatkan warna baru dalam penyajiannya, baik dari segi gerak Tari *Redad* maupun kostum Tari *Redad*. Kini Tari *Redad* telah hadir kembali di tengah masyarakat Kelurahan Tanjung Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Pontianak dengan adanya perubahan dalam segi gerak, syair lagu, dan kostum pada saat penampilan. Generasi muda, masyarakat Kelurahan Tanjung, dan Instansi pemerintahan Kabupaten Pontianak diharapkan agar tetap menjaga eksistensi keberadaan kebudayaan tradisional khususnya Tari

Redad. Selain itu juga bersama-sama dalam melestarikan kebudayaan tradisional yang ada di Kabupaten Pontianak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti berharap Tari *Redad* dapat menjadi bagian dalam Tari tradisional melayu seterusnya yang perlu dilestarikan, perlu adanya kerjasama antar masyarakat Kelurahan Tanjung dengan instansi Pemerintahan Kabupaten Pontianak untuk melestarikan Tari *Redad* kembali, masyarakat etnik melayu mampu menjaga Tari *Redad* serta mempertahankan keberadaan Tari *Redad* di dalam kebudayaan tradisional, dapat menjaga keutuhan bangsa agar tercipta perdamaian dan persaudaraan serta menjaga kerajinan lokal yang ada satu di antaranya melestarikan tari tradisional Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

Margono. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Pujileksono, Sugeng. 2006. *Petualangan Antropologi*. Malang: UMM Press

Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia